

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal dasar dalam hidup untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perbaikan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan paradigma yang semakin berkembang. Menurut Marjan, Johari. *et.al.* (2014:2) “Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman”. Sehingga kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan untuk menghasilkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menyadari hal tersebut, pemerintah serius dalam menangani sistem pendidikan dengan cara mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum terdahulu selain proses pembelajarannya terdapat program lintas minat. Program lintas minat merupakan program dimana peserta didik bisa memilih mata pelajaran sesuai keinginan, keahlian yang sesuai bakat dan minat peserta didik. Tujuan dari program tersebut untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga kedepannya akan menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi sesuai

dengan keahlian yang mereka miliki. Adapun untuk kelas IPA peserta didik diberikan pilihan untuk memilih peminatannya seperti pelajaran Matematika, Ekonomi dan Sejarah Indonesia. Sementara untuk kelas IPS diberikan pilihan seperti pelajaran Kimia, Biologi dan Fisika.

Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu mata pelajaran pilihan di kelas IPS, mata pelajaran tersebut dapat melibatkan peserta didik serta meningkatkan dan mengembangkan kerja sama antar peserta didik. Pembelajaran biologi memiliki sub bab materi terkait sistem organ yang terjadi didalam tubuh. Salah satunya adalah sistem indera. Materi tentang sistem indera berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sangat penting untuk dipelajari agar peserta didik mampu menjaga kesehatan, mengenali gangguan dan penyakit yang terjadi pada sistem indera. Pembahasan materi sistem indera sangat kompleks sehingga proses belajar mengajar harus dibuat pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terbebani dengan kompleksnya materi dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil observasi penulis terhadap peserta didik di kelas XI IPS dan XI IPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 September 2018 ditemukan permasalahan yang menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik dikelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya pada pelajaran Biologi lintas minat. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi yang disajikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Diantara mereka ada yang

bersikap acuh tak acuh, ngobrol dengan teman, minta izin keluar kelas, tidak konsentrasi, terbebani, bahkan ketika peserta didik diberikan tugas hanya sebagian kecil saja yang menyelesaikannya. Intinya seolah-olah pelajaran biologi tidak begitu penting dalam pandangan mereka. Terlebih lagi mata pelajaran biologi lintas minat bukanlah mata pelajaran yang ikut menentukan kelulusan mereka ketika mengikuti Ujian Nasional (UN). Disamping itu dilihat dari rata-rata nilai hasil ulangan semester 1 tahun ajaran 2018/2019 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu baru mencapai 55. Sedangkan nilai KKM yang harus dicapai adalah 76. Dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan model untuk membantu proses pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Merujuk pada permasalahan tersebut, minat belajar sangat penting dimiliki peserta didik. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Menurut Mistiawati (2017: 354) Minat belajar peserta didik dapat diamati dari “Perhatian, rasa suka, ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan belajar tersebut”. Sejalan dengan Sudaryono (2018: 286) berpendapat minat merupakan “Kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut”.

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar sangat erat hubungannya dengan belajar.

Terlepas dari pentingnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik selain itu proses pembelajaran seyogyanya memberikan sebuah pengalaman serta pengetahuan yang dapat mendukung peserta didik untuk mencerna dan mendalami pembelajaran, hal ini berorientasi pada hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan indikator tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran serta untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman ataupun perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Sudjana (Purwanti, 2018: 24) “Hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Dengan demikian minat belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar dan dapat diukur melalui aspek kognitif setelah melakukan tes.

Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model yang dapat menumbuhkan kebermaknaan pembelajaran. Karena dengan model, proses pembelajaran akan terencana berdasarkan ciri dari setiap sintaks model dan terarah berdasarkan tujuan pembelajaran. Dengan demikian Model *Meaningful Instructional Design* (MID) sangat tepat untuk diterapkan pada saat proses belajar mengajar karena lebih mengutamakan kebermaknaan belajar. Sejalan dengan pendapat Chotimah dan Fhaturohman (2018: 251) Model pembelajaran MID merupakan “Pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas

dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual-konstruktivias”. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas sangat bermakna bagi peserta didik, interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian model tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan dengan materi sistem indera.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. kesulitan apakah yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari Sistem Indera di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya;
2. bagaimana cara agar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya tertarik dan merasakan pembelajaran bermakna dalam mempelajari Sistem Indera?;
3. apakah guru telah mencoba menerapkan model, media, strategi, serta metode pembelajaran untuk memengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya?;
4. model apakah yang tepat dalam proses pembelajaran Sistem Indera di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya; dan
5. adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya ?.

Agar permasalahan tidak terlalu luas, dan tujuannya tepat serta keberhasilannya dapat diukur, permasalahan yang telah dikemukakan dibatasi sebagai berikut :

1. subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya, semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Sistem Indera dengan sampel sebanyak dua kelas;
2. penelitian ini hanya meneliti pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik;
3. minat belajar diperoleh dari skor yang didapat peserta didik setelah melakukan *test* berupa angket minat belajar pada Sistem Indera yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan;
4. hasil belajar diperoleh dari kawasan kognitif peserta didik serta skor yang didapat peserta didik setelah melakukan *test* hasil belajar pada Sistem Indera dan diukur merupakan hasil dari tes tulis dengan bentuk soal pilihan majemuk yang diukur dari ranah kognitif yang dibatasi pada dimensi pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2) dan prosedural (K3) serta dimensi proses pada jenjang mengingat (C₁), memahami (C₂), memakai (C₃), menganalisis (C₄), dan mengevaluasi (C₅).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Sistem Indera (Studi Eksperimen Di Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut “Adakah Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Sistem Indera di kelas XI IPS Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 ?”.

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah pengertian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada suatu individu baik itu sikap maupun tingkah laku setelah melakukan proses belajar. Dalam penelitian ini, perubahan tingkah laku peserta didik yang diukur hanya ranah kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C_1), mengerti/memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), menganalisis (C_4) dan mengevaluasi (C_5) dengan pengetahuan faktual (K_1), pengetahuan konseptual (K_2), dan pengetahuan prosedural (K_3). Hasil belajar siswa dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti *pre-test* dan *post-test* pada materi sistem indera.
2. minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan belajar tersebut. Dalam penelitian ini, minat belajar peserta didik dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan

keterlibatan. Minat belajar peserta didik dinyatakan dengan skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes angket pada materi sistem indera kemudian akan dihitung menggunakan Skala Likert.

3. model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) :

- 1) *Lead-in*

- a) membagi peserta didik secara heterogen menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dengan menciptakan situasi dalam bentuk kegiatan yang terkait dengan pengalaman peserta didik.
- b) membagikan LKPD untuk menganalisis pengalaman dan menghubungkan ide-ide peserta didik dengan materi atau konsep baru.

- 2) *Reconstruction*

- a) guru membagikan bahan ajar kepada setiap kelompok untuk memfasilitasi dan memediasi pengalaman belajar yang relevan.
- b) guru memersilahkan setiap kelompok mempelajari bahan ajar sehingga peserta didik menerima input informasi dan konsep-konsep sistem indera.

- c) untuk menumbuhkan kebermaknaan pembelajaran maka peserta didik diminta untuk menginterpretasi pengetahuan yang sudah mereka diskusikan ke dalam bentuk video.

3) *Production.*

Menerapkan informasi dan konsep-konsep materi sistem indera yang sudah di interpretasikan ke dalam bentuk video dalam kegiatan komunikatif, yaitu berdiskusi, presentasi dan masing-masing kelompok saling menanggapi permasalahan yang sedang dipelajari.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Sistem Indera di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. **Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai gambaran penggunaan model pembelajaran yang efektif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sebuah gagasan atau ide bagi pihak sekolah agar dapat lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan upaya menggunakan model pembelajaran yang lebih menumbuhkan minat belajar, konsentrasi, proses KBM yang menyenangkan dan menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah suatu gagasan untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik.
- 2) Dapat menentukan cara yang tepat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Dapat memberikan gambaran bagi penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID).

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Sistem Indera.
- 2) Mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik dan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber belajar, penambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu sebagai pengemban konsep pengetahuan khususnya pada Sistem Indera

